

Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Sistem Administrasi Dan Pengadaan Di PT. PLN Indonesia Power-UBP KEPRI Melalui Skema *Internship*

Yurika Larasati¹, Siti Fatimah Alzahra^{2*}, Siti Maheran, Lc., LL.M³, Nurfa Dhillah Nurdin⁴

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

⁴PT PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan Kepulauan Riau

Email: laras777111@gmail.com; pina.oppo22@gmail.com; siti.mahera@stainkepri.ac.id; nurdin.nurfa@plnindonesiapower.co.id

Received:

18 Juni 2026

Revised

23 Juni 2026

Accepted:

23 Juni 2026

Online available:

30 Juni 2026

***Correspondence:**

Name: **Siti Fatimah Alzahra**

E-mail:

pina.oppo22@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.35961/emasha.v3i1.2980>

ABSTRACT

This article presents an academic reflection of an internship program under the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) scheme conducted for three months (March–May 2026) at PT PLN Indonesia Power, Riau Islands Power Generation Business Unit (UBP Kepri). The internship focused on two crucial functions: Finance and General Administration, as well as Goods and Services Procurement. This study aims to analyze the application of management functions planning, organizing, actuating, and controlling in both units, as well as to examine the procurement mechanisms and their implications for the operational efficiency of a state-owned enterprise. Participatory observation, interviews, and document analysis were employed as research methods. The findings reveal that both financial administration and procurement functions at UBP Kepri operate in a structured manner guided by principles of transparency, accountability, and integrity, as reflected in the Anti-Bribery Management System (ABMS/SMAP) and the Integrity Due Diligence (IDD) instrument. This internship experience successfully integrated Islamic Business Management academic theory into real-world industrial practice, confirming the relevance of the MBKM program in preparing students for the professional world.

Keywords: management functions, financial administration, procurement, MBKM, integrity

PENDAHULUAN

Kesenjangan antara kompetensi lulusan perguruan tinggi dan kebutuhan nyata dunia kerja masih menjadi persoalan yang belum tuntas di Indonesia. Riset yang dilakukan oleh berbagai lembaga secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan teknis yang diajarkan di bangku kuliah kerap tidak selaras dengan keterampilan yang dibutuhkan industri (Kemendikbudristek, 2020). Merespons realitas ini, pemerintah meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menjalani pengalaman belajar di luar kampus, salah satunya melalui program magang di perusahaan. Program Studi Manajemen Bisnis Syariah STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau memanfaatkan skema ini dengan menempatkan mahasiswanya di PT PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Kepulauan Riau. Mahasiswa menjalankan magang dan melakukan kajian fungsi yang saling melengkapi, yakni Keuangan dan Administrasi Umum serta Pengadaan Barang dan Jasa.

Pemilihan PT PLN Indonesia Power UBP Kepri sebagai lokasi magang bukan tanpa alasan. Sebagai unit operasional di bawah sub-holding PT PLN (Persero) yang bertanggung jawab menyediakan pasokan listrik bagi masyarakat Kepulauan Riau, perusahaan ini beroperasi dalam kompleksitas tinggi yang mencakup administrasi keuangan multi-vendor, rantai pengadaan barang dan jasa yang ketat regulasinya, serta tuntutan integritas yang tidak bisa ditawar. Lingkungan tersebut menjadi laboratorium nyata bagi mahasiswa yang ingin memahami bagaimana teori manajemen diterapkan dalam skala perusahaan BUMN.

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak mengkaji mengenai efektivitas program magang MBKM dan penerapan manajemen operasional di lingkungan BUMN. Penelitian oleh Suhirman et al. (2024) menekankan pada peningkatan keterampilan analitis mahasiswa secara umum selama magang di BUMN, sementara Kretarto et al. (2024) secara spesifik meneliti prosedur pengadaan langsung di PLN Nusantara Power Services. Meskipun demikian, sebagian besar literatur terdahulu cenderung membahas fungsi pengadaan dan administrasi keuangan secara terpisah, serta jarang mengaitkannya secara integratif dengan penanaman nilai-nilai moral seperti Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) dari perspektif akademis mahasiswa magang. Oleh karena itu, terdapat gap penelitian mengenai bagaimana sinergi fungsi pengadaan dan keuangan dikelola dalam satu kesatuan sistem manajemen yang berintegritas tinggi. Artikel ini disusun untuk melengkapi celah tersebut dengan mengevaluasi secara komprehensif integritas kedua fungsi tersebut melalui program magang MBKM di PT PLN Indonesia Power UBP Kepri.

Artikel ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, menganalisis bagaimana fungsi-fungsi manajemen perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) diterapkan pada bagian

Keuangan, Administrasi Umum, dan Pengadaan di UBP Kepri. Kedua, mengidentifikasi relevansi pengalaman magang tersebut terhadap capaian pembelajaran akademik Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, khususnya dalam kaitannya dengan nilai-nilai transparansi dan integritas yang bersumber dari prinsip syariah.

KAJIAN LITERATUR

Fungsi Manajemen dalam Organisasi

Teori manajemen klasik yang dikembangkan oleh Henri Fayol (1916) menetapkan empat fungsi utama manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam konteks perusahaan modern, keempat fungsi ini tetap relevan meskipun mengalami adaptasi sesuai dengan kompleksitas lingkungan bisnis (Robbins & Coulter, 2018). Fungsi perencanaan menentukan ke mana organisasi akan bergerak, pengorganisasian menetapkan siapa yang bertanggung jawab atas apa, pelaksanaan memastikan rencana berjalan, dan pengawasan mengevaluasi apakah hasil yang dicapai sesuai dengan target.

Dalam sektor BUMN, penerapan fungsi manajemen tidak bisa dipisahkan dari tuntutan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Menurut Djohanputro (2012), keberhasilan GCG bergantung pada seberapa konsisten fungsi manajemen dijalankan di seluruh lini organisasi, bukan hanya di level strategis. Hal ini menjadi relevan karena PT PLN Indonesia Power sebagai sub-holding PLN beroperasi di bawah pengawasan regulasi yang ketat dari Kementerian BUMN.

Manajemen Keuangan dan Administrasi

Administrasi keuangan yang baik adalah tulang punggung operasional perusahaan. Menurut Agit et al. (2023), manajemen keuangan mencakup seluruh aktivitas perencanaan, pengelolaan, pengawasan, dan pengendalian dana organisasi agar berjalan efektif dan efisien. Dalam perspektif syariah, pengelolaan keuangan wajib menerapkan prinsip amanah, transparansi, kejujuran, dan tanggung jawab prinsip-prinsip yang sejatinya juga sejalan dengan GCG konvensional. Proses verifikasi dokumen keuangan, pencocokan invoice dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB), serta pengarsipan dokumen merupakan aktivitas inti dalam administrasi keuangan.

Kelalaian dalam tahapan ini dapat menyebabkan kegagalan validasi yang berdampak langsung pada keterlambatan pencairan dana operasional dan rusaknya kepercayaan mitra bisnis (Jamaluddin, 2011).

Pengadaan Barang dan Jasa

Pengadaan barang dan jasa merupakan salah satu fungsi strategis dalam manajemen operasi. Jay Heizer dan Barry Render (2016) mendefinisikan manajemen operasi sebagai serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam

bentuk barang dan jasa dengan mengubah sumber daya menjadi produk atau layanan. Dalam konteks perusahaan energi seperti PLN, fungsi pengadaan menjadi pilar yang memastikan kesinambungan rantai pasok dan keandalan operasional pembangkit.

Regulasi pengadaan barang dan jasa di lingkungan BUMN mengacu pada Peraturan Presiden RI Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah yang mengedepankan prinsip efisien, efektif, transparan, terbuka, dan akuntabel. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan nilai-nilai etika pengadaan yang dikembangkan dalam berbagai kajian akademik tentang manajemen rantai pasok (*supply chain management*) yang menekankan pentingnya pemilihan vendor berbasis risiko (Rusdiana & Ramdhani, 2014).

Program MBKM dan Relevansinya

Program MBKM dirancang untuk menjembatani dunia akademik dan industri. Kemendikbudristek (2020) menggarisbawahi bahwa magang bersertifikat bukan sekadar kerja praktik biasa, melainkan pengalaman belajar terstruktur yang mengintegrasikan kompetensi lintas disiplin. Penelitian Suhirman et al. (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjalani magang di perusahaan BUMN mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan analisis data, manajemen dokumen, dan pemahaman budaya kerja profesional.

Studi Kretarto et al. (2024) secara khusus mengkaji prosedur pengadaan langsung di lingkungan PLN Nusantara Power Services dan menemukan bahwa keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses pengadaan memberikan pemahaman praktis yang tidak bisa diperoleh hanya dari studi literatur. Temuan ini memperkuat urgensi program magang berbasis industri seperti yang dirancang dalam skema MBKM.

Integritas dan Sistem Manajemen Anti Penyuapan

Integritas dalam operasional perusahaan BUMN merupakan isu yang mendapat perhatian serius dalam dekade terakhir. Penerapan SNI ISO 37001 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) menjadi salah satu instrumen yang diadopsi berbagai perusahaan untuk membangun budaya kerja yang bersih. Dalam konteks manajemen sumber daya manusia, Rosita et al. (2024) menegaskan bahwa integritas karyawan yang dibangun melalui internalisasi nilai-nilai etika merupakan aset tidak berwujud yang sangat menentukan kualitas tata kelola perusahaan.

Konsep *Integrity Due Diligence* (IDD) atau penilaian risiko integritas mitra bisnis merupakan praktik mitigasi risiko yang semakin umum diterapkan di perusahaan BUMN. Instrumen ini mengelompokkan vendor berdasarkan tingkat risiko (rendah, sedang, tinggi) sehingga perusahaan dapat membuat keputusan pengadaan yang lebih terinformasi dan terhindar dari potensi konflik kepentingan atau korupsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik melalui metode studi kasus tunggal (Yin, 2018). Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi pengalaman nyata di lapangan selama pelaksanaan magang MBKM. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif di mana penulis terlibat langsung dalam kegiatan operasional harian selama 13 minggu (55 hari kerja efektif), sehingga data yang diperoleh bersumber dari pengamatan dan keterlibatan nyata. Kedua, wawancara informal dengan pembimbing lapangan dan beberapa staf terkait untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang prosedur kerja. Ketiga, studi dokumentasi terhadap dokumen kerja seperti formulir verifikasi pembayaran, laporan form *Integrity Due Diligence* (IDD), Rencana Anggaran Biaya (RAB), dan *log book* kegiatan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan kerangka fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) sebagai lensa analitis untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan manajemen di UBP Kepri. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode antara hasil observasi, wawancara, dan dokumen resmi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT PLN Indonesia Power UBP Kepulauan Riau

PT PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Kepulauan Riau adalah unit operasional di bawah sub-holding PT PLN (Persero) yang berlokasi di Jl. WR. Supratman, Pinang Kencana, Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Unit ini bertanggung jawab mengelola dan mengoperasikan pembangkit listrik di wilayah Kepulauan Riau, termasuk PLTU Tanjung Balai Karimun dan PLTD Suka Berenang. Hingga awal 2026, UBP Kepri telah meraih sejumlah penghargaan nasional, di antaranya Indonesia Green Awards 2026 atas inovasi pengolahan sampah menjadi energi dan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (PT PLN Indonesia Power UBP Kepri, 2025). Struktur organisasi UBP Kepri dipimpin oleh Manajer Unit, yang pada periode magang ini dijabat oleh Bapak Andi Taufik Saputra. Di bawah Manajer terdapat fungsi-fungsi: Operasi dan Pemeliharaan (OPHAR), Engineering, Administrasi Umum dan Keuangan, serta K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan). Bagian Keuangan dan Umum dipimpin oleh Asisten Manajer Bapak Ferdi Yersa Putra, sedangkan fungsi pengadaan berada di bawah koordinasi officer pengadaan yang melibatkan Bapak Ridwan Firdaus dan Bapak Taufik. Pembimbing lapangan bagi kedua mahasiswa magang adalah Ibu Nurfa Dhillah Nurdin selaku Officer SDM.

Tabel 1. Struktur Fungsi Keuangan, Administrasi Umum, dan Pengadaan UBP Kepri

Fungsi	Penanggung Jawab	Tugas Utama
Keuangan dan Umum	Ferdi Yersa Putra (Asman)	Verifikasi pembayaran, pengelolaan anggaran, administrasi kepegawaian
Administrasi Umum	Lastiur Donna Sartika (Officer)	Pengarsipan dokumen, inventaris, pengadaan ATK
Pengadaan	Ridwan Firdaus & Taufik (Officer)	Seleksi vendor, penyusunan RAB, kontrak, IDD
SDM (Pamong Magang)	Nurfa Dhillah Nurdin (Officer)	Pembimbingan dan koordinasi mahasiswa magang

Sumber: Data primer observasi magang, 2026

Penerapan Fungsi Manajemen pada Bagian Keuangan dan Administrasi Umum

Selama magang, penulis ditempatkan di bagian Keuangan dan Administrasi Umum. Dari pengamatan langsung, penerapan keempat fungsi manajemen teridentifikasi dengan jelas dalam keseharian kerja unit ini.

a. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan di bagian keuangan tercermin dalam penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang dilakukan secara berkala. Setiap transaksi yang akan diproses harus memiliki dokumen RAB yang telah disetujui sebagai acuan nominal anggaran. Penulis turut terlibat dalam proses pencocokan invoice vendor dengan RAB yang berlaku. Kegiatan ini membuktikan bahwa perencanaan anggaran bukan sekadar dokumen formal, melainkan instrumen pengendalian yang aktif digunakan dalam setiap siklus pembayaran.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian tampak dari pembagian tugas yang jelas antara staf keuangan, officer administrasi, dan pegawai pengadaan. Penulis mengobservasi bahwa setiap dokumen keuangan melewati alur yang terstruktur: dari staf pelaksana untuk pengecekan awal, ke officer untuk verifikasi, lalu ke Asisten Manajer untuk persetujuan, dan terakhir ke Manajer untuk tanda tangan final. Alur birokrasi ini mencerminkan prinsip chain of command yang menurut Robbins dan Coulter (2018) merupakan fondasi pengorganisasian dalam struktur birokratis.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Aktivitas operasional harian yang dijalani penulis mencakup penataan arsip fisik kepegawaian, pembaruan database profil karyawan menggunakan Microsoft Excel, verifikasi dokumen tagihan vendor (pencocokan invoice dengan lembar verifikasi pembayaran), pemindaian (scanning) dokumen kontrak, serta pemusnahan dokumen kedaluwarsa. Selain itu, penulis juga terlibat dalam kegiatan pengadaan ATK dan inventaris kantor. Keterlibatan dalam sosialisasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) memberikan pemahaman nyata tentang bagaimana nilai amanah dan kejujuran ditanamkan dalam budaya kerja sehari-hari,

selaras dengan prinsip manajemen SDM syariah yang menekankan etika kerja sebagai fondasi profesionalisme (Rosita et al., 2024).

d. Pengawasan (*Controlling*)

Mekanisme pengawasan yang paling terasa adalah sistem verifikasi berlapis pada setiap dokumen keuangan. Sebelum sebuah tagihan dapat disetujui untuk pembayaran, dokumen tersebut harus melewati pengecekan kesesuaian antara invoice, RAB, dan dokumen pendukung (seperti kontrak dan bukti serah terima). Staf keuangan memberikan tanda sign here pada halaman yang memerlukan tanda tangan, dan dokumen baru bisa naik ke level berikutnya setelah diverifikasi. Sistem ini mencegah kesalahan pencatatan yang dapat merugikan perusahaan (Jamaluddin, 2011). Penulis merasakan langsung bahwa satu kesalahan kecil dalam pencocokan angka dapat menghentikan seluruh proses pencairan dana.

Tabel 2. Pekerjaan Utama Mahasiswa di Bagian Keuangan dan Administrasi Umum

No.	Jenis Pekerjaan	Fungsi Manajemen	Frekuensi
1	Verifikasi dokumen pembayaran/invoice	Pengawasan	Rutin
2	Pembaruan database kepegawaian	Pelaksanaan	Mingguan
3	Pengarsipan dokumen fisik & digital	Pelaksanaan	Harian
4	Inventarisasi dan pengadaan ATK	Perencanaan	Bulanan
5	Pemusnahan dokumen kedaluwarsa	Pengawasan	Berkala
6	Sosialisasi SMAP (dokumentasi)	Pelaksanaan	Insidental
7	Penyusunan draf surat resmi	Pelaksanaan	Sesuai kebutuhan

Sumber: Log Book Kegiatan Penulis, 2026

Penerapan Fungsi Manajemen pada Bagian Pengadaan Barang dan Jasa

Penulis awalnya ditempatkan di bagian Administrasi dan Umum, namun dialihkan ke bagian Pengadaan karena meningkatnya volume pekerjaan dan terbatasnya SDM pada fungsi tersebut. Pengalihan ini justru memberikan perspektif yang lebih luas tentang bagaimana fungsi manajemen beroperasi di lingkungan dengan tekanan kerja tinggi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan pengadaan di UBP Kepri dimulai dari penyusunan RAB, baik RAB barang maupun RAB pekerjaan yang menjadi dokumen dasar sebelum proses pengadaan dapat dimulai. Penulis terlibat langsung dalam membantu pembuatan RAB, yang menuntut ketelitian tinggi dalam memasukkan data jenis barang/pekerjaan, harga satuan, dan total kalkulasi biaya. Kesalahan dalam RAB akan berimplikasi pada ketidaksesuaian anggaran yang bisa memicu masalah di tahap pelaksanaan (Heizer & Render, 2016).

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Bagian pengadaan UBP Kepri menerapkan enam metode pengadaan yang dipilih berdasarkan nominal anggaran, kompleksitas kebutuhan, dan urgensi operasional. Pengorganisasian metode ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pendekatan universal dalam pengadaan setiap situasi membutuhkan respons yang adaptif. Pilihan metode yang tersedia mencakup: (1) pelelangan terbatas untuk anggaran Rp500 juta–Rp2 miliar dengan vendor dari daftar terseleksi; (2) pelelangan terbuka untuk anggaran yang sama namun dengan pengumuman luas; (3) pelelangan cepat terbatas untuk kondisi darurat dengan leadtime singkat; (4) penunjukan langsung untuk anggaran di atas Rp2 miliar atau vendor afiliasi; (5) pengadaan langsung untuk kebutuhan sederhana di bawah Rp500 juta; dan (6) beauty contest untuk pengadaan berbasis gagasan inovatif.

Tabel 3. Metode Pengadaan Barang dan Jasa di PT PLN Indonesia Power UBP Kepulauan Riau

No.	Metode Pengadaan	Rentang Anggaran	Karakteristik Utama
1	Pelelangan Terbatas	Rp500 juta – Rp2 miliar	Vendor dari daftar penyedia terseleksi, kebutuhan kompleks
2	Pelelangan Terbuka	Rp500 juta – Rp2 miliar	Diumumkan luas, vendor di luar daftar bisa ikut
3	Pelelangan Cepat Terbatas	Situasional	Kondisi darurat, leadtime singkat
4	Penunjukan Langsung	> Rp2 miliar	Vendor afiliasi atau keputusan direksi
5	Pengadaan Langsung	< Rp500 juta	Kebutuhan sederhana, proses tercepat
6	Beauty Contest	Berbasis inovasi	Kompetisi gagasan orisinal

Sumber: Data observasi magang dan laporan Penulis, 2026

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Bagian pengadaan mencakup beberapa aktivitas yang dapat dikategorikan sebagai pekerjaan ringan dan pekerjaan berat. Pada kategori pekerjaan ringan, penulis terlibat dalam *Daily Morning Meeting* (DMM) sebagai rutinitas briefing harian yang memuat informasi tugas, *safety contact*, dan penguatan budaya kerja, digitalisasi dokumen (*scanning* dan pengarsipan sistematis), pengecekan laporan keuangan bulanan, serta mengurus berkas yang memerlukan tanda tangan. Pada kategori pekerjaan yang lebih berat secara analitis, penulis melaksanakan: (1) pembuatan laporan Form Penilaian Risiko Mitra (Vendor) dari dokumen sumber ke dalam format Excel; (2) pengidentifikasian rating risiko vendor ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan instrumen IDD; (3) penyusunan dokumen eviden penilaian IDD; (4) pembuatan RAB; dan (5) penyusunan berkas verifikasi pembayaran. Aktivitas-aktivitas ini secara langsung menerapkan keterampilan

analisis data kuantitatif yang menjadi kompetensi inti dalam mata kuliah Aplikasi Pengolah Data Kuantitatif (Suhirman et al., 2024).

d. Pengawasan (*Controlling*)

Mekanisme pengawasan pada fungsi pengadaan berpusat pada instrumen IDD. Setiap vendor yang bekerja sama dengan UBP Kepri diwajibkan mengisi kuesioner penilaian risiko yang kemudian diverifikasi dan diberi rating oleh staf pengadaan. Proses ini merupakan wujud nyata dari prinsip akuntabilitas yang disyaratkan dalam regulasi pengadaan BUMN. Hambatan yang dihadapi penulis adalah ketidaklengkapan data pada formulir IDD dari pihak vendor dan kesalahan input, yang diatasi dengan melakukan *cross-checking* secara manual sebuah pengalaman yang mengajarkan bahwa pengawasan tidak bisa digantikan oleh otomatisasi semata.

Analisis Integratif: Sinergi Keuangan dan Pengadaan

Setelah menelaah kedua fungsi secara terpisah, penting untuk melihat bagaimana keduanya saling terhubung dalam ekosistem operasional UBP Kepri. Rantai nilai yang terbangun adalah bagian pengadaan menyeleksi vendor dan menyusun kontrak, kemudian vendor mengirimkan invoice setelah pekerjaan selesai, selanjutnya bagian keuangan memverifikasi invoice terhadap RAB dan kontrak, setelah lolos verifikasi, pembayaran dapat diproses. Satu disfungsi di mata rantai mana pun akan mengganggu keseluruhan siklus.

Pengalaman gabungan ini memberikan pemahaman menyeluruh tentang manajemen rantai pasok (*supply chain management*) yang tidak bisa diperoleh jika hanya mengamati satu sisi saja. Nilai integritas yang ditanamkan melalui SMAP dan IDD berfungsi sebagai "jembatan moral" antara kedua fungsi. Tanpa IDD yang ketat pada fungsi pengadaan, risiko vendor bermasalah akan merembet ke kesulitan verifikasi keuangan. Sebaliknya, tanpa verifikasi keuangan yang teliti, kelemahan pada fungsi pengadaan tidak akan terdeteksi. Ini membuktikan bahwa dalam perusahaan BUMN dalam hal ini PT PLN, fungsi manajemen bukanlah sistem yang terpisah, melainkan sistem yang saling bergantung.

Relevansi Akademik: Teori ke Praktik

Salah satu capaian penting dari magang ini adalah terverifikasinya relevansi kurikulum Program Studi Manajemen Bisnis Syariah dengan kebutuhan industri. Tabel 4 merangkum korespondensi antara mata kuliah yang dikonversi dengan aktivitas nyata yang dilakukan selama magang.

Tabel 4. Konversi Mata Kuliah dan Relevansinya dengan Aktivitas Magang

No.	Mata Kuliah (SKS)	Aktivitas Magang yang Relevan
1	Manajemen Keuangan Syariah (3)	Verifikasi invoice, pencocokan RAB, pemahaman alur pembayaran
2	Manajemen SDM Syariah (3)	Pembaruan database karyawan, sosialisasi SMAP, prinsip 4 No's

3	Manajemen Produksi & Operasi (3)	Kunjungan PLTD, pemahaman pemeliharaan mesin, rantai pasok pengadaan
4	Manajemen Pemasaran Syariah (3)	CSR PLN Peduli, pengelompokan vendor (STP terbalik), penilaian mitra
5	Aplikasi Pengolah Data Kuantitatif (3)	Rekapitulasi IDD di Excel, inventaris ATK, rating risiko vendor
6	Perpajakan (2-3)	Pengamatan pemotongan pajak pada tagihan, dokumen pendukung transaksi
7	Seminar Proposal (3)	Penyusunan laporan magang ilmiah, TOR pengadaan, presentasi kerja

Sumber: Laporan magang Penulis, 2026

Hal yang menarik untuk dicermati adalah bahwa teori Manajemen Pemasaran Syariah yang secara konvensional berorientasi pada hubungan perusahaan dengan pelanggan ternyata relevan dengan cara yang tidak terduga di fungsi pengadaan. Konsep STP (*Segmentation, Targeting, Positioning*) diterapkan secara terbalik, alih-alih mencari pelanggan, bagian pengadaan menggunakannya untuk mengelompokkan dan memosisikan vendor berdasarkan tingkat risiko dan kapabilitas mereka. Ini menunjukkan bahwa teori manajemen memiliki fleksibilitas aplikasi yang lebih luas dari yang diajarkan di kelas.

Hambatan dan Pembelajaran

Selama pelaksanaan magang, ditemukan beberapa hambatan operasional yang mencerminkan adanya kesenjangan antara teori manajemen dan tuntutan praktis di lapangan. Kendala pertama berkaitan dengan fungsi komunikasi organisasi, dimana terdapat tantangan adaptasi terhadap pola komunikasi formal dan budaya kerja perusahaan, serta keterbatasan perangkat pendukung komunikasi pribadi. Kendala kedua terjadi pada fungsi pengawasan dan administrasi yang ditunjukkan oleh hambatan teknis berupa ketidaklengkapan data vendor pada formulir *Internal Due Diligent* (IDD), sehingga memerlukan proses validasi silang yang lebih ketat demi menjaga akurasi sistem pengadaan.

Hambatan-hambatan tersebut, diselesaikan melalui pendekatan fungsi pengarahan yang proaktif, meliputi metode belajar mandiri, koordinasi intensif dengan pembimbing lapangan, serta pembangunan komunikasi persuasif secara bertahap. Pada akhirnya, kendala yang dihadapi justru memberikan pelajaran berharga mengenai pentingnya manajemen risiko dan fungsi pengendalian yang adaptif, sekaligus membuktikan bahwa kompetensi manajerial diukur dari kemampuan mengelola ketidakpastian (Robbins & Coulter, 2018).

KESIMPULAN

Pelaksanaan magang MBKM di PT PLN Indonesia Power UBP Kepulauan Riau selama tiga bulan menghasilkan tiga simpulan utama. Pertama, fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan diterapkan secara

nyata dan terstruktur di bagian Keuangan, Administrasi Umum, maupun Pengadaan UBP Kepri. Keempat fungsi ini tidak berjalan secara terpisah, melainkan membentuk sistem yang saling bergantung dan menopang satu sama lain dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan.

Kedua, bagian Pengadaan UBP Kepri menerapkan enam metode pengadaan yang dipilih secara adaptif berdasarkan nominal anggaran, kompleksitas kebutuhan, dan tingkat urgensi. Penerapan instrumen IDD sebagai alat penilaian risiko vendor mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas yang diamanatkan regulasi BUMN. Nilai integritas yang ditanamkan melalui SMAP terbukti menjadi fondasi moral yang mengikat seluruh fungsi manajemen, baik di sisi keuangan maupun pengadaan.

Ketiga, program MBKM terbukti efektif sebagai jembatan antara teori akademik dan praktik industri. Seluruh mata kuliah yang dikonversi dari Manajemen Keuangan Syariah hingga Seminar Proposal memiliki relevansi nyata dengan aktivitas magang. Temuan ini sekaligus menjadi masukan bagi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah untuk terus memperkuat sinergi kurikulum dengan kebutuhan industri, khususnya dalam hal literasi digital, analisis data kuantitatif, dan simulasi proses pengadaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag selaku Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau; Bapak Kamaruzaman, M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah; Ibu Siti Maheran, Lc., LL.M selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan akademik; Bapak Andi Taufik Saputra selaku Manajer UBP Kepri yang telah memberikan kesempatan magang; Ibu Nurfa Dhilah Nurdin selaku Pembimbing Lapangan yang senantiasa membimbing dengan sabar; serta seluruh staf PT PLN Indonesia Power UBP Kepulauan Riau atas ilmu dan pengalaman yang diberikan selama tiga bulan pelaksanaan magang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agit, A., Paryati, R., Nuansari, S. D., Aryandika, A. A., Adif, R. M., Prameswari, F. D., Nurmala, & Nugrahani, W. P. (2023). Manajemen keuangan bisnis dan teori. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(2), 115–128.
- Djohanputro, B. (2012). *Manajemen risiko korporat*. PPM Manajemen.
- Fayol, H. (1916). *Administration industrielle et générale*. Dunod.
- Heizer, J., & Render, B. (2016). *Operations management: Sustainability and supply chain management* (12th ed.). Pearson.
- Jamaluddin, M. (2011). *Pengantar perpajakan* (I. Sirajuddin, Ed.; Cetakan I). Penerbit Sirajuddin.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Buku panduan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbudristek.
- Kretarto, I. A., & Rusdianto, R. Y. (2024). Analisis prosedur pelaksanaan pengadaan langsung barang dan jasa di PT. PLN Nusantara Power Services. *Student Research Journal*, 2(5), 105–116. <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/srj>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. (2018). Sekretariat Negara.
- PT PLN Indonesia Power UBP Kepulauan Riau. (2025). *Company profile PLN Indonesia Power UBP Kepulauan Riau* [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=CLmeUAFHaEw>
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Pearson.
- Rosita, S., Fithriani, D. M. A., & Hendriyaldi. (2024). *Buku ajar manajemen sumber daya manusia*. WIDA Publishing.
- Rusdiana, H., & Ramdhani, M. A. (2014). *Buku manajemen operasi*. Pustaka Setia (UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Suhirman, L., Prisuna, B. F., Husnita, L., Mardikawati, B., Santi, & Sroyer, A. M. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian & aplikasi pengolahan analisis data statistik*. Sonpedia.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.